

BADAN PENGAWAS PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI (BAPPEBTI)

ANALISIS KOMODITI KAKAO MINGGU KE TIGA BULAN DESEMBER 2020
14 S.D. 18 Desember 2020.

Analisis Harga Kakao Minggu Ke Tiga Bulan Desember 2020

Pada perdagangan akhir pekan kedua sebelumnya, Jum'at (11/12) harga kakao berjangka ditutup masih menguat. Namun, penguatan itu tidak berlanjut memasuki pekan ketiga Desember 2020, seperti yang dalam chart terlihat di bursa berjangka ICE New York. Tercatat pada awal pekan, Senin (14/12), harga soft commodities kakao ini bergerak mixed, dengan bergerak pola yang menanjak,

Merujuk laman *Bloomberg*, harga kakao terdongkrak tinggi yang dipicu karena melemahnya kurs GBP/USD. Tertekannya GBP/USD menguntungkan bagi kakao karena harga kakao berdasarkan sterling.

Sehingga, harga kakao untuk kontrak Maret 2021 di bursa ICE New York bergerak naik sebesar US\$55 atau 2.14% menjadi level US\$2,622 dan harga kakao di bursa ICE London bergerak naik sebesar 3.07%.

Menurut organisasi kakao internasional (ICCO), bahwa produksi kakao dunia (Oktober – September 2020) akan turun 8% dari 2019 menjadi 4.697 MMT. Kemudian, perkiraan produksi kakao yang digiling akan turun 3.2% dari 2019 menjadi 4.631 MMT penurunan pertama sejak 2016. Dan, perkiraan pasar kakao akan surplus 19,000 MT dari defisit 48,000 MT.

Selanjutnya, pada Selasa (15/12) dilaporkan oleh ICCO, bahwa produksi Ivory Coast diperkirakan naik 1.2% dari tahun lalu menjadi 2.18 MMT. Dan, kemudian produksi Ghana diperkirakan bergerak naik 2.3% dari 2019 menjadi 850,000 MT.

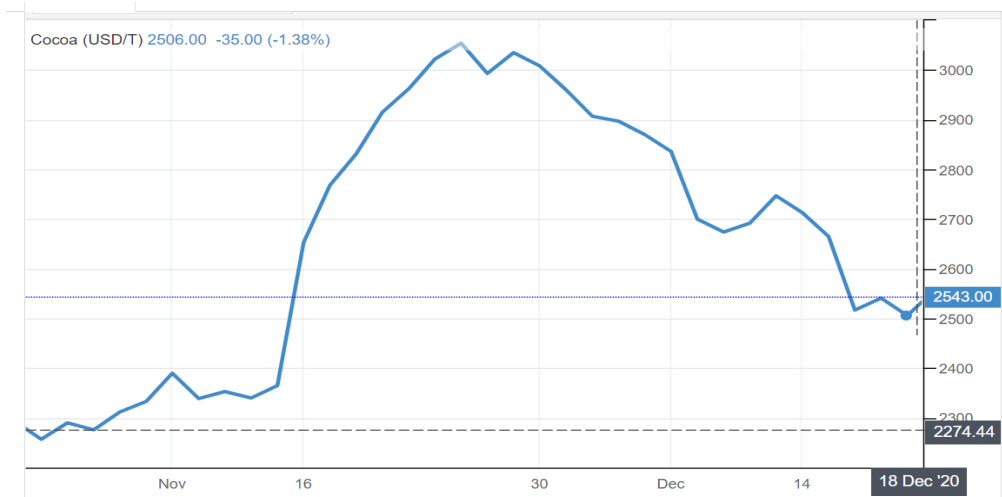
Pada perdagangan Kamis (17/12), tercatat harga kakao pada penutupan bergerak turun ke level terendah 4 minggu yang dioicu karena melimpahnya persediaan kakao di Ivory Coast. Sehingga, harga kakao untuk kontrak pengantaran Maret 2021 di bursa ICE New York bergerak turun sebesar US\$24 atau 0.94% menjadi US\$2,517 per ton dan harga kakao di bursa ICE London bergerak turun 1.52%.

Data membuktikan, persediaan kakao di Ivory Coast melimpah, pemerintah melaporkan pada hari Senin akumulasi kakao yang dikirim petani ke pelabuhan dari 1 Oktober – 13 Desember 2020 bergerak naik 9.4% dari 2019 lalu menjadi 966,553 MT. Harga kakao di bursa London juga tertekan karena GBP/USD menguat ke kurs tertinggi 2 ½ tahun. Kenaikan poundsterling membuat harga kakao turun, karena harga kakao dalam pounsterling.

Selanjutnya, laporan International Cocoa Organization (ICCO) menurunkan surplus global 0 menjadi 19,000 MT dari perkiraan sebelumnya sebesar 42,000 MT. Penggilingan kakao di Amerika Utara dan Eropa turun 4% dari 2019 lalu sedangkan di Asia penggilingan kakao juga turun 10% dari 2019 lalu.

Kemudian, Fitch Solution pada 2 Desember 2020 lalu mengatakan bahwa konsumsi kakao global akan turun untuk pertama kalinya sejak 2016 karena berkurangnya permintaan kakao. Pandemi covid membuat permintaan coklat berkurang karena negara Eropa melakukan *lockdown*.

Kemudian, persediaan kakao di Ghana, negara produsen kakao terbesar ke dua di dunia, turun menurut the Ghana Cocoa Board persediaan kakaod dari 1 Oktober – 5 Nopember 2020 sebesar 146,886 MT turun 10% dari 2019 lalu, karena kekeringan sehingga mengganggu hasil panen dari kakao. Persediaan kakao dalam pengawasan bursa ICE sebesar 2.491 juta kantong.



www'http: tradingeconomics.com

Hingga pada akhir pekan, Jum'at (18/12), menjelang hari Natal bergerak landai. Harga kakao di ICE Futures AS, pasar internasional untuk tanaman yang sebagian besar ditanam di Pantai Gading Afrika Barat dan Ghana, dan pada tingkat yang lebih rendah di banding harga di Indonesia dan Malaysia di Asia. Tampaknya, harga sedang menuju kerugian kedua dari 5% dalam seminggu. Selama tujuh sesi berturut-turut, pasar telah jatuh tanpa jeda dari harga US\$ 3.035 per ton pada 27 November 2020 menjadi US\$ 2.700 pada Selasa (15/12) di bursa New York.

Jack Scoville, analis di Chicago's Price Futures Group, mengatakan dalam blog hariannya bahwa lonjakan jumlah pandemi telah memengaruhi permintaan kakao di musim yang secara harfiah dirayakan dengan permen: Ada banyak kekhawatiran permintaan karena virus korona kembali muncul di AS. Eropa juga melihat kembalinya pandemi.